

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aspek penting penunjang ekspansi usaha ialah modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan tersebut. Terdaftarinya perusahaan di pasar modal dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena akan mendapatkan dana yang besar dalam menunjang ekspansi usaha. Sebagai perusahaan terbuka, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan *annual report* perusahaan paling lambat sembilan puluh hari sesudah tanggal laporan keuangan tahunan serta akan diberi sanksi apabila lewat dari aturan yang ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Annual Report berisikan beberapa laporan, dua diantaranya merupakan laporan keuangan perusahaan (*financial statement*) dan laporan auditor independen (*independent auditor's report*). Laporan berisikan opini audit atas laporan keuangan disebut laporan auditor independen, sedangkan laporan keuangan menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pentingnya opini audit dalam *annual report* adalah sebagai bukti bahwa perusahaan dalam mencatatkan segala kondisi keuangan perusahaan adalah nyata dan tidak dibuat-buat atau sesuai dengan standar akuntansi dimana pernyataan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Sebelum mempublikasikan *annual report*, auditor akan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan setelah perusahaan melakukan pentupan tahun buku perusahaan dan hasil dari pemeriksaan tersebut akan mengeluarkan laporan auditor independen dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor memerlukan waktu untuk melakukan proses audit hingga laporan auditor independen diterbitkan atau disebut sebagai *audit delay*.

Perusahaan dapat dipandang buruk oleh publik apabila mengalami *audit delay* yang lama karena umumnya masyarakat akan berpikir bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang tidak baik. Selain itu, penilaian terhadap perusahaan tidak hanya dilihat dari kondisi keuangannya melainkan juga dinilai dari tata kelola perusahaan serta etika perusahaan yang baik dimana hal ini dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam melaksanakan

segala kewajibannya, salah satunya adalah melaporkan *annual report* tepat waktu. Hal tersebut menerangkan bahwa *audit delay* penting bagi perusahaan.

Dikeluarkannya peraturan terkait masa penyampaian *annual report* tidak berarti bahwa semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tepat waktu. Pada tanggal 29 Juni 2018 dan 1 Juli 2019 masing-masing terdapat 10 perusahaan dan pada periode 31 Desember 2019 terdapat 64 perusahaan yang belum melakukan kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan beserta laporan auditor independen dan atau belum melakukan pembayaran atas sanksi yang dikenakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana pernyataan tersebut dikutip dari pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berbagai penelitian berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya Suriani Ginting (2019) menyatakan Solvabilitas (*DAR*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan dari Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri (2017) bertolak belakang dengan penelitian Suriani (2019), menyatakan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Elia Galuh Candaraningtiyas, dkk (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* adalah positif signifikan.

Penelitian lain mengemukakan terdapat pengaruh umur perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay* (Fauziyah Amani dan Indarto Waluyo, 2016). Namun, pernyataan tersebut berbeda dengan Sri Wahyuningsih yang mengungkapkan tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian dari Nila Aprila, dkk (2017) mengungkapkan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Diperoleh data fenomena sektor *Trade, Service, and Investment*, yaitu BNBR yang memiliki solvabilitas (*DAR*) tahun 2017 sebesar 1,9, tahun 2018 sebesar 0,81, dan 2019 sebesar 0,84 dengan *audit delay* selama tahun 2017, 2018, dan 2019 berturut-turut adalah 81 hari, 87 hari, dan 91 hari yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017 memiliki solvabilitas paling tinggi akan tetapi *audit delay* yang paling rendah selama tiga tahun dimana ini tidak relevan dengan penelitian Suriani Ginting (2019) yang mengungkapkan bahwa tingginya solvabilitas dapat menyebabkan *audit delay* semakin lama.

PNSE memiliki ukuran perusahaan pada tahun 2017 yaitu 11,71, tahun 2018 sebesar 11,66, sedangkan pada tahun 2019 adalah 11,66 dengan *audit delay* tahun 2017 selama 67 hari, 2018 selama 75 hari, sedangkan tahun 2019 selama 79 hari yang mengungkapkan bahwa ukuran

perusahaan terbesar pada tahun 2017 dibandingkan dengan 2 tahun selanjutnya tetapi memiliki *audit delay* yang tidak lama. Dari data tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan Suriani Ginting (2019) yang mengungkapkan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat berdampak pada lamanya *audit delay* dikarenakan memiliki transaksi dan kompleksitas kegiatan yang cenderung banyak.

Tahun 2017, 2018, dan 2019 MIDI memiliki umur perusahaan berturut-turut 11, 12, dan 13 tahun dengan *audit delay* sebesar 76 hari, 85 hari, dan 88 hari. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa umur perusahaan paling muda pada tahun 2017 namun memiliki *audit delay* yang tidak lama dibandingkan dengan tahun berikutnya. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Fauziyah Amani dan Indarto Waluyo (2016), perusahaan yang memiliki umur yang dapat terbilang lama akan menyebabkan *audit delay* yang singkat.

HOTL pada laporan auditor independen memiliki opini audit pada tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah wajar tanpa pengecualian dengan *audit delay* 2017, 2018 dan 2019 adalah 87 hari, 138 hari, dan 149 hari yang menunjukkan bahwa meskipun pada 3 tahun berturut opini audit adalah sama akan tetapi *audit delay* perusahaan berbeda-beda setiap tahun bahkan rentang pada tahun 2017 dengan 2018 sangatlah jauh. Opini audit perusahaan MGNA tahun 2017 dan 2018 adalah wajar tanpa pengecualian, sedangkan pada tahun 2019 adalah opini tidak menyatakan pendapat dengan *audit delay* 2017, 2018 dan 2019 adalah 80 hari, 79 hari, dan 142 hari. Kedua perusahaan apabila dibandingkan dengan opini audit dengan *audit delay* nya maka tidak akan sesuai dengan pernyataan Fauziyah Amani dan Indarto Waluyo (2016) mengungkapkan opini audit atas laporan keuangan berupa tidak memberikan pendapat menyebabkan *audit delay* yang panjang dari pada opini audit berupa wajar tanpa pengecualian

Penjabaran dari uraian sebelumnya, membuat peneliti berminat mengangkat judul “Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Trade, Service, and Investment* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan solvabilitas tidak selalu disertai dengan peningkatan *audit delay* pada perusahaan yang tercatat di BEI sektor *Trade, Service, and Investment* periode 2017-2019.

2. Adanya peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu disertai dengan peningkatan *audit delay* pada perusahaan yang tercatat di BEI sektor *Trade, Service, and Investment* periode 2017-2019.
3. Adanya pengaruh umur perusahaan tidak selalu disertai dengan peningkatan *audit delay* pada perusahaan yang tercatat di BEI sektor *Trade, Service, and Investment* periode 2017-2019.
4. Adanya peningkatan opini audit tidak selalu disertai dengan peningkatan *audit delay* pada perusahaan yang tercatat di BEI sektor *Trade, Service, and Investment* periode 2017-2019.
5. Adanya peningkatan solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit tidak selalu disertai dengan peningkatan *audit delay* pada perusahaan yang tercatat di BEI sektor *Trade, Service, and Investment* periode 2017-2019.

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Tingginya solvabilitas dapat mengindikasikan perusahaan memiliki liabilitas yang banyak dibandingkan dengan asetnya. Banyaknya Liabilitas perusahaan dapat menyebabkan *audit delay* yang panjang karena membutuhkan perisapan dokumen serta konfirmasi yang cukup banyak yang diperlukan pada saat auditing. Dari pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dimana pernyataan tersebut dikemukakan juga oleh Suriani Ginting (2019).

1.3.2. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Banyaknya aktivitas yang dimiliki perusahaan dapat tercermin dari besar atau tidaknya perusahaan tersebut dimana hal ini dapat mengakibatkan proses audit yang dibutuhkan semakin lama yang berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerbitkan laporan tahunan. Penjelasan tersebut menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* yang juga didukung dari hasil penelitian Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan (2019).

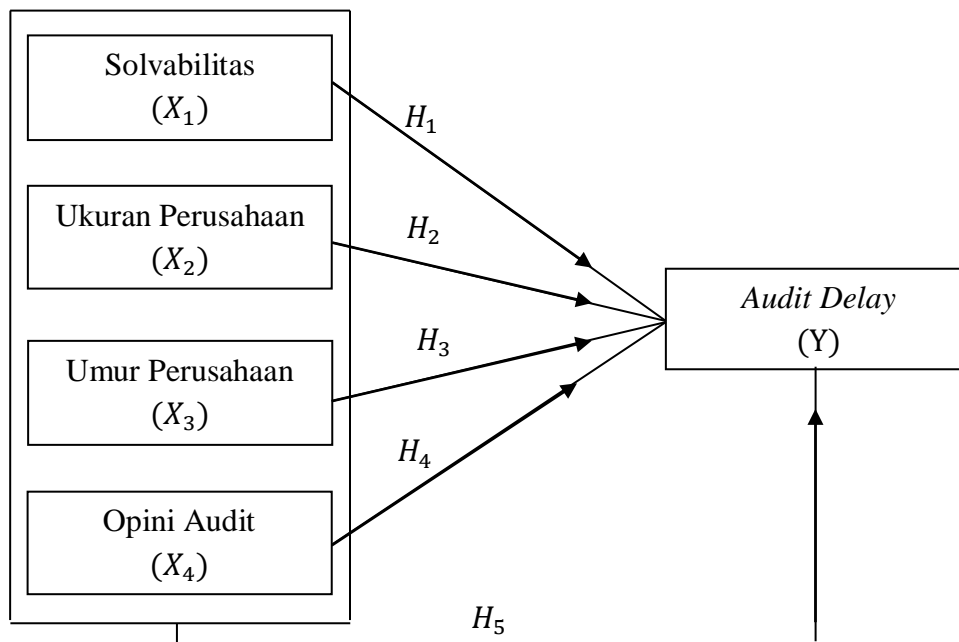
1.3.3. Teori Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang berdiri lama dinilai lebih cakap dalam menyiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk proses audit karena sebelumnya telah memiliki pengalaman terkait hal tersebut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap cepat atau tidaknya dilakukan proses audit dimana dapat mempengaruhi *audit delay* perusahaan. Dari penjelasan tersebut menerangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang juga dibuktikan dengan hasil penelitian Fauziyah Althaf Amani dan Indarto Waluyo (2016).

1.3.4. Teori Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Auditor dalam menyatakan opininya didasarkan pada bukti dan hasil audit. Proses audit dalam mendapatkan hasil audit yang akan menjadi dasar auditor dalam menyatakan opininya memerlukan waktu yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Dari penjelasan tersebut menerangkan opini audit mempengaruhi *audit delay* yang relevan dengan hasil penelitian Fauziyah Althaf Amani dan Indarto Waluyo (2016).

1.4. Kerangka Konseptual



1.5. Hipotesis

Dalam penelitian ini, jawaban sementara penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan dan bukan berdasarkan hasil dari fakta empiris sebelum melakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

H1: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*,

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*,

H3: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*,

H5: Solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.